

Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Ika Septi Hidayati^{a,1*}, Evitri Setiyaningsih^{b,2}, Poppy Aina Rahma Sagita^{c,3}

^aUniversitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

^bSD Muhammadiyah Bugel, Kulon Progo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

^cUniversitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹septiika0909@gmail.com; ²ehvitrisetiya31@gmail.com; ³poppyaniars@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Oktober 2025

Direvisi: 17 November 2025

Disetujui: 21 Desember 2025

Tersedia Daring: 1 Januari 2026

Kata Kunci:

Self Confidence

Hasil Belajar

Matematika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Quasi-Experimental Design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IX, dengan teknik pengambilan sampel yang menetapkan kelas IX B sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C sebagai kelas kontrol. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test, diperoleh nilai thitung sebesar 6,068 yang lebih besar dari ttabel 1,686 ($6,068 > 1,686$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan *self-confidence* terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Self Confidence

Learning Outcomes

Mathematics

This study aims to analyze the effect of self-confidence on student learning outcomes at MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. The method used is an experiment with a Quasi-Experimental Design. The research population includes all ninth-grade students, with a sampling technique that designates ninth-grade class B as the experimental class and ninth-grade class C as the control class. Data analysis was conducted through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using IBM SPSS Statistics 25 software. Based on the results of the hypothesis test using the Paired Sample T-Test, a t-value of 6.068 was obtained, which was greater than the t-table value of 1.686 ($6.068 > 1.686$). Thus, H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating that there was a significant effect of self-confidence on student learning outcomes.

©2026, Ika Septi Hidayati, Evitri Setiyaningsih, Poppy Aina Rahma Sagita

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, serta berdaya saing. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.” Ketika menyelesaikan soal, sikap percaya diri dan semangat pantang menyerah sangat diperlukan dalam menemukan solusi. Ini berkaitan dengan

salah satu faktor internal dalam diri siswa, yakni rasa percaya diri (self-confidence). Dengan rasa percaya diri yang kuat, siswa diharapkan dapat lebih menikmati proses pembelajaran karena merasa termotivasi dan terdorong untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Rasa percaya diri dalam pembelajaran menggambarkan kapasitas siswa untuk belajar secara efisien, cepat, dan memiliki ketekunan saat menghadapi berbagai rintangan. Individu dengan rasa percaya diri akan merasakan keyakinan terhadap diri sendiri. Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang akan menghadapi tantangan dalam merencanakan tujuan, aspirasi hidup, dan mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ekspektasi yang realistis yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Sebelum menetapkan harapannya, individu yang percaya diri terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan serta potensi yang dimiliki. Sebaliknya, individu yang kurang percaya diri sering mengalami kesulitan dalam mengenali potensi dan impian hidup mereka. Mereka yang memiliki percaya diri memiliki kapasitas untuk menerima diri sendiri dan tetap optimis meskipun beberapa dari harapan-harapannya tidak terwujud.

Hasil belajar merujuk pada modifikasi perilaku individu yang dapat terlihat dan diukur dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Bloom dalam (Rusmono, 2014) hasil belajar mencakup perubahan perilaku yang terbagi ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang fokus pada pengembangan pengetahuan serta peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan. Sementara itu, domain afektif terbentuk melalui tujuan-tujuan belajar yang terkait dengan nilai, minat, sikap, dan peningkatan apresiasi hingga penyesuaian. Di sisi lain, domain psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar keterampilan manipulatif fisik yang spesifik. Hamalik, (2015) menyatakan bahwa hasil belajar adalah dampak dari proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang mencerminkan hasil, yang dihasilkan dari perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, Wahidmurni, (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar terjadi ketika individu dapat menunjukkan perubahan dalam dirinya. Perubahan ini mencakup sikap terhadap objek, keterampilan, dan pola pikir. Selanjutnya Achdiyat & Andriyani, (2016) menjelaskan hasil belajar matematika merupakan capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur berdasarkan kemampuan menyelesaikan masalah matematika dan dinyatakan dalam bentuk skor melalui pemberian instrumen tes. Selanjutnya, Kunandar, (2014) menjelaskan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, di mana kemampuan kognitif berupa pengetahuan meliputi kecerdasan logika dan bahasa, kemampuan afektif yang diperoleh dari nilai-nilai dan sikap emosional, serta kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan seperti kecerdasan visual-spasial dan musikal.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Tahun Ajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* Dimana subjek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. Desain *quasi experimental* terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Kelompok *Quasi Experiment*

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2011)

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan
O₂ : *Posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan
X : Perlakuan yang diberikan
- : Tidak diberi perlakuan
O₃ : *Pretest* kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan
O₄ : *Posttest* kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur tahun ajaran 2025/2026. Populasi terdiri dari 80 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Purposive Sampling digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rekomendasi guru dengan mengambil kelas IX C sebagai kelas eksperimen dan IX B sebagai kelas kontrol. Pertimbangan utama pemilihan kedua kelas tersebut adalah Tingkat kemampuan siswa yang tidak berbeda secara signifikan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain dokumentasi dan angket. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, atau bahan lainnya yang relevan dengan fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto pada setiap kegiatan penelitian. Angket merupakan alat ukur atau suatu instrumen. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data terkait variabel tertentu (Handayani et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Angket ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban untuk menilai jawaban responden. Menurut (Nugroho & Mawardi, 2021) skala likert merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah proses penggambaran data dan perhitungan yang membantu peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang data yang dihasilkan. Data tersebut berupa pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), median, modus, varian, dan standar deviasi. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk dipilih sebagai uji normalitas karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 responden. Selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varian data pada dua kelompok sama atau tidak. Teknik untuk menguji homogenitas dengan bantuan spss statistics 25 uji menggunakan rumus levene test. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok. Untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok dalam uji t terdapat beberapa rumus diantaranya *polled varians* dan *separated varians*. Jika jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat menggunakan *polled varians* maupun *separated varians*. Berdasarkan jumlah siswa dalam penelitian ini dimana kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 20 siswa maka dapat menggunakan rumus *polled varians* maupun *separated varians*.

3. Hasil dan Pembahasan

Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang bervariasi, mulai dari kategori rendah hingga sangat tinggi (Pradana, 2019). Sejalan dengan pandangan Malinda dan Minarti (2018), setiap peserta didik perlu memiliki keyakinan atau self-confidence terhadap kemampuan yang ada pada diri mereka masing-masing. Ramadhani dkk. (2014) mendefinisikan rasa percaya diri sebagai sikap dan keyakinan individu terhadap berbagai kompetensi yang dimilikinya serta kemampuan untuk menerimanya dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, Hendriana dkk. (2017) menyatakan bahwa self-confidence berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap kompetensi pribadi dalam menjalani kehidupan, yang merujuk pada konsep diri tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Sementara itu, Hasbullah (2014) menekankan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan senantiasa optimis, memiliki tujuan yang realistis, dan meyakini bahwa rencana yang telah disusun dapat tercapai. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa self-confidence adalah sikap meyakini kemampuan diri sendiri yang dibarengi dengan rasa optimis dalam mencapai tujuan hidup. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah sering kali memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Perbedaan ini berakar pada pola pikir masing-masing individu; seseorang yang percaya diri akan senantiasa berpikir positif dan optimis terhadap kompetensi yang dimilikinya, sedangkan individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung berpandangan negatif terhadap kemampuannya sendiri (Syam & Amri, 2017).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan kepada 20 siswa kelas kontrol dan 20 siswa kelas eksperimen MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Tahun pelajaran 2025/2026. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket untuk mengukur variabel kepercayaan diri serta instrumen soal untuk mengukur capaian hasil belajar matematika siswa.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum bagi populasi (Sugiyono, 2015). Analisis ini mencakup perhitungan ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean), median, dan modus serta ukuran penyebaran data yang meliputi varians dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan pada hasil pretest dan posttest baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

1. Deskripsi Data Angket Self Confidence Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	N	Minim	Maxim	Mean	Std.	Variance
		um	um		Deviation	
EKSPERIMEN	20	67	97	84.00	7.262	52.737
KONTROL	20	66	86	73.95	5.385	28.997
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan hasil pengolahan data posttest motivasi belajar matematika pada Tabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, diperoleh deskripsi statistik sebagai berikut. Kelas eksperimen dengan 20 siswa memiliki nilai minimum 67 dan nilai maksimum 97, dengan rata-rata (mean) sebesar 84,00, standar deviasi 7,262, serta varians 52,737. Sementara itu, kelas kontrol yang juga terdiri dari 20 siswa

menunjukkan nilai minimum 66 dan nilai maksimum 86. Rata-rata nilai pada kelas kontrol adalah 73,95 dengan standar deviasi 5,385 dan varians 28,997.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	N	Minim um	Maximu m	Mean	Std.	
					Deviatio n	Varian ce
Posttest_PemahamanKonsep_Eksperimen	20	67	94	82.30	7.855	61.695
Posttest_PemahamanKonsep_Kontrol	20	61	88	74.90	7.793	60.726
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan hasil analisis data posttest pemahaman konsep matematis pada Tabel 4.4 menggunakan IBM SPSS Statistics 25, diketahui bahwa kelas eksperimen (N=20) memiliki rentang nilai antara 67 hingga 94. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 82,30 dengan standar deviasi 7,855 dan varians 61,695. Sementara itu, kelas kontrol (N=20) menunjukkan nilai minimum 61 dan nilai maksimum 88, dengan capaian rata-rata sebesar 74,90, standar deviasi 7,793, serta varians 60,726.

b. Analisis Statitik Inferensial

Menurut Sugiyono (2019), statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, di mana hasil analisis tersebut nantinya akan digeneralisasikan sebagai kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* berbantuan IBM SPSS Statistics 25. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Angket	Kontrol	.117	28	.200*	.943	28	.130
	Eksperimen	.122	28	.200*	.954	28	.252

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi angket kelas kontrol sebesar 0,130 dan kelas eksperimen sebesar 0,252. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan IBS SPSS Statistics 25. Kriteria pengujian menetapkan bahwa data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Angket	Based on Mean	2.700	1	54	.106
	Based on Median	2.354	1	54	.131
	Based on Median and with adjusted df	2.354	1	45.962	.132
	Based on trimmed mean	2.627	1	54	.111

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,106. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*paired sample t-test*) berbantuan program IBM SPSS Statistics 25. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan self confidence antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kemampuan antara kedua kelas.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRETEST - POSTTEST	-9.500	8.284	1.566	-12.712	-6.288	-6.068	27	.000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,068. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa rata-rata skor angket self-confidence kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, sehingga dalam pengujian hipotesis nilai mutlak 6,068 yang digunakan sebagai pembanding. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$) dan taraf signifikansi 5%, yang menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,686. Karena t_{hitung} (6,068) $>$ t_{tabel} (1,686), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata self-confidence yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self-confidence terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri memiliki korelasi positif dalam menentukan pencapaian akademik siswa. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa self-confidence memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwasih, (2015) yang menyatakan adanya hubungan positif antara self-confidence dengan capaian belajar. Hubungan tersebut bersifat mutualis dan saling mendukung; ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal tersebut akan menstimulasi kemampuan kognitif lainnya untuk berkembang lebih optimal. Hubungan antarvariabel ini menunjukkan sifat interdependensi, di mana penguatan pada satu aspek akan berdampak pada peningkatan kualitas aspek lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara self-confidence terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 6,068 yang lebih besar dari ttabel yakni 1,686 ($6,068 > 1,686$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Daftar Pustaka

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 246–255. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.996>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Hasbullah. 2014. "Pengaruh Metode Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan* 134.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 250.
- Hendriana, H, and dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Malinda, Pamila, and Eva Dwi Minarti. 2018. "Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1829-1837.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817.
- Pradana. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam KEaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos*, VIII(2), 70–87.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 16–25. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/113>
- Ramadhani, T N, F G Putriani, F Psikologi, and U S Tamansiswa. 2014. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir." 22-32.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*.
- Syafa'atun, & Nurlaela. (2022). Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 430–436.

Syam, Asrullah, and Amri. 2017. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)." *Jurnal Biotek*87-102.

Undang-Undang RI. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional* (pp. 1–42).

Wahidmurni. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek*. UM PRESS.